



Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa

Sarwono Nursito, Abdul Hadi, Imam Santoso
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas Widya Dharma, Klaten, Indonesia

Abstract: *This study aims to determine the effect of self-efficacy and entrepreneurship education on student entrepreneurial intentions. The method used was a survey method using a questionnaire, which was tested by validity and reliability tests, to collect research data. Respondents who were the sample of the study were 125 students. The sampling technique used was purposive sampling method using several predetermined criteria. Data analysis using multiple linear regression analysis. The results showed that, partially self-efficacy has a positive and significant effect on student entrepreneurial intentions, as well as entrepreneurship education has a positive and significant effect on student entrepreneurial intentions. In addition, self-efficacy and entrepreneurship education simultaneously have a positive and significant effect on student entrepreneurial intentions..*

Keywords: *College Student; Education; Entrepreneurship; Intention; Self-efficacy.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner, yang diuji dengan uji validitas dan reliabilitas, untuk mengumpulkan data penelitian. Responden yang menjadi sampel penelitian yang sebanyak 125 mahasiswa. Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa, demikian halnya pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa.. Selain itu, efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan secara simulta berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa..*

Katakunci: *Efikasi diri; Intensi; Kewirausahaan; Mahasiswa; Pendidikan.*

Cronicle of Article : Received (19-02-2021); Revised (29-04-2021); Accepted (02-05-2021) and Published (26-06-2021).

©2021 Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen Lembaga Penelitian Universitas Swadaya Gunung Jati.

Profile and corresponding author : Sarwono Nursito, Abdul Hadi dan Imam Santoso adalah Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Dharma, Jl. Ki Hajar Dewantara, Klaten, Jawa Tengah. **Corresponding Author :** Sarwono@unwidha.ac.id.

How to cite this article : Nursito, S., Hadi, A., & Santoso, I. (2021). Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 27–40.

Available at: <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jibm>.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan dapat menjadi pilihan tepat bagi suatu negara untuk tumbuh menjadi negara yang maju dan mandiri dalam perekonomian. Melalui kemampuannya menciptakan usaha baru, kewirausahaan dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi (Matlay, 2016). Sebagai contoh negara China pada 1980-2002, usaha skala kecil menengah yang merupakan 90% dari total populasi perusahaan, berkontribusi 75% bagi pertumbuhan GDP (Li et al., 2003). Demikian juga di Indonesia, kewirausahaan berperan strategis bagi perekonomian. Ini terlihat dari kontribusi kewirausahaan terhadap GDP yang mencapai 57% pada tahun 2013.

Kewirausahaan sebenarnya juga dapat menjadi alternatif solusi untuk mengurangi jumlah pengangguran. Kewirausahaan mampu membuka dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Namun demikian, data pengangguran justru menunjukkan keadaan yang memprihatinkan. Jumlah pengangguran terdidik (berpendidikan S1 dan Diploma) menurut data BPS tahun 2015, mencapai 6,68% dan 7,49% dari total 7,45 juta penganggur. Banyaknya pengangguran terdidik merupakan kondisi yang ironis, karena sebenarnya kalangan muda terdidik telah memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang mencukupi untuk menjalankan kegiatan wirausaha.

Jumlah wirausahawan di Indonesia perlu ditingkatkan menjadi minimal 2% dari total penduduk untuk mencapai kemandirian dalam perekonomian melalui kewirausahaan. Di sinilah mendesaknya mahasiswa untuk terjun dalam kewirausahaan. Semakin banyak yang terjun dalam kewirausahaan, maka dengan kapabilitasnya, mahasiswa dapat menjadi penggerak kegiatan ekonomi melalui kewirausahaan. Sehingga kondisi ideal seperti di negara *innovation driven economy*, dimana lulusan pendidikan tinggi menjadi pelaku ekonomi yang berperan strategis melalui kegiatan usaha mandiri berdaya saing yang berkontribusi bagi perekonomian (Uno, 2011) dapat tercapai.

Data *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM) menunjukkan bahwa nilai gap antara persepsi kapabilitas dengan total aktivitas awal berwirausaha (*perceive capabilities-total early stages entrepreneurial activity/ TEA*) pada tahun 2015 untuk usia 18-24 tahun di Indonesia adalah yang tertinggi diantara negara Asean dan China, yaitu sebesar 46,9%. Pada tahun 2018, nilai gap tersebut justru mengalami kenaikan menjadi 50,4%. Kondisi tersebut menggambarkan, walau berpendidikan tinggi dengan kapabilitas yang baik, namun aktivitas awal dalam kewirausahaan di kalangan muda terdidik Indonesia belum berkembang sebagaimana mestinya. Hal ini mencerminkan rendahnya budaya wirausaha di kalangan generasi muda terdidik di Indonesia.

Memulai usaha baru merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan berbagai hal, mulai dari keinginan, evaluasi terhadap resiko, ketidakpastian, kegigihan dan semangat (Newman et al., 2019). Oleh karena itu, bagaimana kewirausahaan dimulai sampai menjadi perilaku aktual sangat penting untuk dipahami. Dalam hal ini, intensi dapat menjadi langkah awal yang krusial dalam memahami proses kewirausahaan. Menurut Krueger et al., (2000), intensi menjadi prediktor utama perilaku kewirausahaan, oleh karena itu eksplorasi terhadap faktor-faktor apa yang mempengaruhi intensi kewirausahaan sangat perlu dilakukan (Jabeen et al., 2017).

Kegiatan kewirausahaan di kalangan mahasiswa sebagai generasi muda terdidik di Indonesia perlu mendapatkan perhatian. Salah satu hal krusial yang perlu dilakukan adalah transformasi pola pikir, dari mencari menjadi menciptakan pekerjaan. Mahasiswa perlu didorong agar yakin bahwa mereka mampu dan akan sukses dalam berwirausaha. Disinilah pendidikan berperan strategis, melalui *cultural effect* yang ditimbulkannya, pendidikan dapat menumbuhkan kesadaran berwirausahaan (Peterman & Kennedy, 2003) dan selanjutnya, berperan dalam melahirkan wirausaha muda di masa depan (Peterman & Kennedy, 2003).

Beranjak dari hal tersebut, maka pemahaman terhadap intensi kewirausahaan pada generasi muda terdidik merupakan hal yang sangat strategis. Kajian perlu dilakukan terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi terbentuknya intensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang akan digunakan sebagai landasan dalam menginisiasi upaya pengembangan kewirausahaan pada generasi muda terdidik di Indonesia. Harapannya, di masa depan akan bermunculan banyak wirausahawan muda baru yang berdaya saing, yang akan berkontribusi signifikan bagi kemajuan dan kemandirian ekonomi bangsa. Kajian perlu dilakukan terhadap berbagai faktor yang ditenggarai akan mempengaruhi intensi kewirausahaan, terutama di kalangan mahasiswa sebagai generasi muda terdidik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) Menguji pengaruh efikasi diri dalam kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa; (2) Menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa; dan (3) Menguji pengaruh efikasi diri dalam kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa.

KAJIAN LITERATUR

Intensi Kewirausahaan

Intensi, secara umum dapat didefinisikan sebagai faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku seseorang (Badri & Hachicha, 2019) atau kesediaan individu terkait dengan upaya yang ingin ia lakukan untuk mencapai perilaku tertentu. Dalam konteks kewirausahaan, intensi didefinisikan sebagai kesadaran, tekad dan niat dari individu untuk mulai mendirikan usaha baru (Newman et al., 2019). Terkait dengan kewirausahaan di kalangan mahasiswa, intensi kewirausahaan adalah perilaku yang disengaja, yang dirasakan di kalangan mahasiswa untuk menciptakan usaha baru setelah menyelesaikan studi mereka (Ladd et al., 2019).

Kajian terkait intensi kewirausahaan dalam literatur dan penelitian, sebagian besar didasarkan pada teori *Planned Behavior*. Menurut teori ini, niat adalah hasil dari tiga faktor: pertama, Sikap, yang menunjukkan penilaian individu terkait aspek yang menguntungkan atau tidak menguntungkan terkait perilaku tertentu. Faktor kedua adalah Norma Sosial Persepsian yaitu persepsi individu terkait tekanan sosial dari beberapa hal, misalnya keluarga, teman, dan apa yang mereka pikirkan tentang keputusan-keputusan untuk memulai suatu usaha. Faktor ketiga adalah Kontrol Perilaku Persepsian, yaitu aspek kemudahan atau kesulitan yang dirasakan seseorang untuk melakukan/ menunjukkan perilaku tertentu. Perilaku tersebut mengacu pada persepsi seseorang terkait kelayakan pribadi untuk menunjukkan perilaku tertentu. Selain itu, faktor kontrol perilaku persepsian terkait dengan profil dan latar belakang seseorang yang berpengaruh terhadap niat/intensinya untuk melakukan suatu usaha tertentu.

Intensi kewirausahaan tidak serta merta ada atau muncul dalam diri seseorang. Tidak jarang intensi kewirausahaan tersebut merupakan suatu proses berkesinambungan yang memerlukan serapan waktu yang panjang dalam proses pembentukannya. Satu hal yang menjadi pemahaman bahwa intensi kewirausahaan menjadi faktor penting dan menentukan dalam proses penciptaan usaha baru (Fayolle et al., 2006), selain itu, juga menjadi prediktor utama bagi munculnya perilaku kewirausahaan di masa yang akan datang (Krueger et al., 2000) . Hal tersebut dipertegas oleh (Ahmed et al., 2020) dimana intensi merupakan konsep yang sangat penting untuk dipahami dalam proses penciptaan usaha baru. Menurut model Ajzen, ciri kepribadian dan elemen demografis, diyakini mempengaruhi keyakinan individu, termasuk niat/intensi untuk memulai suatu usaha. Beranjak dari hal tersebut, maka identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan sangat perlu untuk dilakukan.

Efikasi Diri dalam Kewirausahaan

Efikasi diri dapat dijelaskan dengan dua konsep (Newman et al., 2019), yaitu konsep efikasi diri umum (*generalized self efficacy*) dan efikasi diri spesifik pekerjaan (*occupation-specific self efficacy*). Efikasi diri umum merupakan kepercayaan tentang kemampuan seseorang/individu untuk menyelesaikan tugas dalam bentuk apapun di masa depan. Sedangkan konsep kedua menyatakan bahwa efikasi diri konsisten dengan konseptualisasi konstruk dari Bandura, dimana efikasi diri adalah domain spesifik yang terkait dengan perilaku tertentu misalnya karier.

Salah satu jenis efikasi diri spesifik adalah efikasi diri dalam kewirausahaan, yang didefinisikan sebagai kepercayaan individu pada kemampuan diri untuk melakukan tugas dan peran yang ditujukan untuk mencapai hasil kewirausahaan (Chen, Greene & Crick, 1998). Efikasi diri ini memainkan peran penting dalam menentukan apakah individu akan mengejar karier wirausaha dan terlibat dalam perilaku kewirausahaan. Efikasi diri kewirausahaan adalah konsep penting dalam *nascent entrepreneurship* yang membahas pertanyaan apakah wirausahawan merasa memiliki kapasitas yang cukup untuk menanggapi tantangan kewirausahaan tertentu secara memadai (Brändle et al., 2018) Hal ini sangat penting karena tanpa rasa percaya pada kemampuan sendiri, seseorang tidak mungkin untuk mencapai hasil yang diinginkan (Newman et al., 2019).

Terdapat dua model intensi kewirausahaan yang penting dalam literatur, yaitu *entrepreneurial event* oleh Shapero dan Sokol dan teori *planned behavior* oleh Ajzen. Kedua model intensi kewirausahaan ini menempatkan konsep efikasi diri dalam kewirausahaan sebagai prediktor yang kuat dari intensi kewirausahaan. Selain itu, terdapat banyak penelitian yang menunjukkan bahwa secara empiris efikasi diri dalam kewirausahaan adalah anteseden penting dari intensi kewirausahaan (Murnieks et al., 2014).

Individu dengan efikasi diri kewirausahaan tinggi memiliki kepercayaan diri untuk memulai usaha baru dan cenderung memiliki pandangan oportunistik terhadap lingkungan bisnis yang selanjutnya akan memungkinkan mereka untuk melihat peluang, memprosesnya secara positif dan menyakini akan dapat berhasil memulai usaha baru (Wennberg et al., 2013) (Winkler & Case, 2014). Sebaliknya, individu dengan efikasi rendah cenderung memiliki pandangan pesimistis terhadap lingkungan bisnis dan memandang proses untuk memulai usaha baru adalah proses yang berat, beresiko dan perlu biaya yang besar (Chen, Greene, & Crick, 1998). Pandangan tersebut mengurangi kepercayaan dan mengurangi kemungkinan untuk memulai proses penciptaan usaha baru atau terlibat dalam aktivitas awal kewirausahaan (Murnieks et al., 2014).

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan program pendidikan dengan aspek pedagogis yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan sikap dan ketrampilan kewirausahaan (Fayolle et al., 2006). Pendidikan kewirausahaan diklasifikasikan dalam 4 kategori (Linan, Martín, & González, 2002) yaitu pertama, *Entrepreneurial awareness education*, yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah orang yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang kewirausahaan. Kategori ini mengarahkan ke elemen yang menentukan minat maupun kemungkinan untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Kedua, *Education for start-up*, yang fokus pada aspek praktik yang spesifik pada tahap permulaan usaha, misalnya bagaimana mendapatkan modal, legalitas usaha dan lain-lain. Ketiga adalah *Education for entrepreneurial dynamism*, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan perilaku yang dinamis untuk memajukan kegiatan kewirausahaan yang telah dilakukan. Keempat, *Continuing education for entrepreneur*, dimana kategori ini fokus pada upaya untuk meningkatkan kemampuan wirausahaan yang telah ada.

Pendidikan kewirausahaan memiliki tujuan-tujuan tertentu. Menurut (Alberti et al., 2004) tujuan dari pendidikan kewirausahaan adalah : untuk memperoleh pengetahuan yang berhubungan erat dengan kewirausahaan, memperoleh ketrampilan dalam menggunakan teknik, analisis situasi usaha, dan menyusun rencana kerja; mengidentifikasi motivasi, potensi, bakat dan ketrampilan kewirausahaan dan mengembangkannya. Selain itu juga untuk menghilangkan resiko yang terdapat di dalam diri; mengembangkan empati dan dukungan bagi aspek unik dalam kewirausahaan; merubah sikap dan pemikiran yang salah terhadap perubahan; mendorong munculnya usaha baru; dan menstimulasi elemen sosialisasi afektif.

Kerangka Pemikiran

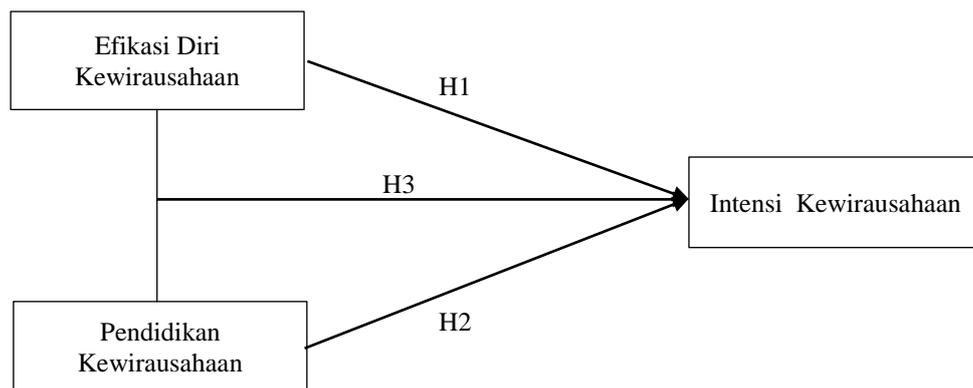
Pengaruh efikasi diri terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa

Pada penelitian ini, salah satu faktor yang dianalisis pengaruhnya terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa adalah efikasi diri. Efikasi diri dalam kewirausahaan menjadi anteseden intensi dan berperan menentukan individu akan terlibat dalam menginisiasi kegiatan wirausaha atau tidak (Fayolle &

Liñán, 2014); (Newman et al., 2019). Individu yang memiliki tingkat efikasi diri kewirausahaan yang tinggi akan cenderung memiliki pandangan oportunistik terhadap lingkungan usaha di sekitarnya yang selanjutnya memungkinkan mereka untuk melihat peluang usaha baru, memprosesnya secara positif dan meningkatkan keyakinan untuk dapat berhasil memulai usaha baru (Winkler & Case, 2014).

Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa

Pendidikan kewirausahaan diyakini memiliki dampak positif pada beberapa jenis *outcome* kewirausahaan (Ahmed et al., 2020). Pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri, kemampuan, dan tingkat keyakinan wirausahawan (Iglesias-Sánchez et al., 2016); (Nabi et al., 2016) dan menumbuhkan persepsi positif terkait kelayakan karir dalam kewirausahaan (Peterman & Kennedy, 2003). Pendidikan kewirausahaan yang dilakukan universitas sangat berharga dan bermanfaat, yang salah satunya adalah dapat meningkatkan intensi kewirausahaan (Westhead & Solesvik, 2016).



Sumber : (Wennberg et al., 2013), (Fayolle & Liñán, 2014), (Westhead & Solesvik, 2016), (Newman et al., 2019).

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : Efikasi diri dalam kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa.
- H2 : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa.
- H3 : Efikasi diri dalam kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden penelitian. Data tersebut adalah data yang terkait dengan variabel penelitian, yaitu data efikasi diri, pendidikan kewirausahaan dan intensi kewirausahaan mahasiswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner penelitian, dimana setiap tanggapan responden diukur dengan menggunakan 5 poin skala pengukuran.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Metode ini memungkinkan peneliti menetapkan sejumlah kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Cooper dan Schidler, 2006). Kriteria yang digunakan yaitu responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan kewirausahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah 2490 mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan kewirausahaan, yang berasal dari 5 institusi pendidikan tinggi di Kabupaten

Klaten. Pemilihan institusi-institusi tersebut berdasarkan kriteria jumlah mahasiswa aktif minimal berjumlah 100 mahasiswa, selain itu, institusi pendidikan tinggi swasta tersebut masih aktif dan melaporkan data pada PD DIKTI sampai dengan semester genap 2019. Besarnya sampel ditetapkan berdasarkan kriteria Yount (2006), dimana untuk populasi sebesar 1.000 – 5.000, besarnya sampel yang diambil adalah 5%. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah responden yang menjadi sampel penelitian $2490 \times 5\% = 124,5$ dan dibulatkan menjadi 125 mahasiswa.

Variabel dalam penelitian ini adalah : Pertama, Efikasi Diri Kewirausahaan, yang didefinisikan sebagai keyakinan dalam diri individu mahasiswa terhadap kapabilitasnya untuk melakukan tugas dan peran dalam kewirausahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Zhao et al., (2005). Variabel kedua adalah Pendidikan kewirausahaan, yang didefinisikan sebagai suatu program pendidikan yang terdiri dari aspek pedagogis untuk yang memberikan dampak positif pada beberapa aspek kewirausahaan mahasiswa. Pada penelitian ini, pendidikan kewirausahaan dikaji pada aspek manfaat pendidikan kewirausahaan tersebut. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Ahmed et al., (2020). Variabel ketiga adalah Intensi Kewirausahaan, yang didefinisikan sebagai niat dan kesadaran individu, dalam hal ini mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan awal kewirausahaan, yaitu mulai mendirikan usaha baru. Variabel intensi kewirausahaan ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Thompson, (2009). Operasional variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Efikasi Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya diri dan berpikir kreatif. 2. Keyakinan dalam mengembangkan ide usaha. 3. Keyakinan dalam mengidentifikasi peluang usaha. 4. Keyakinan untuk menciptakan produk baru. 	(Zhao et al., 2005).
Pendidikan Kewirausahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan sikap, nilai, motivasi dan ketrampilan kewirausahaan. 2. Mengetahui tindakan awal dalam memulai usaha. 3. Tenaga pengajar dan pembicara eksternal mampu mendorong niat berwirausaha. 4. Wirausahawan sukses dalam seminar mampu memberikan inspirasi untuk menjadi wirausahawan. 5. Peserta didik yang berjiwa kewirausahaan. 6. Adanya <i>networking</i> dalam program pendidikan kewirausahaan. 7. Dukungan dana awal dari institusi pendidikan tinggi. 	(Ahmed et al., 2020).
Intensi Kewirausahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalankan usaha mandiri di masa depan. 2. Persiapan menabung. 3. Meluangkan waktu belajar. 4. Mencari peluang usaha. 5. Menambah pengetahuan. 	(Thompson, 2009).

Sumber : Berbagai referensi data, diolah sendiri, 2020

Instrumen penelitian perlu diuji ketepatannya dalam mengukur variabel yang diukur, dalam penelitian ini diuji dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item pernyataan dengan skor totalnya. Kriteria yang digunakan untuk menilai valid tidaknya suatu instrumen adalah dengan melihat nilai r hitung yang harus lebih besar dari r tabel (Sugiyono, 2017). Uji instrumen yang kedua adalah uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha* (Hair et al., 2006). Kriteria yang digunakan untuk menilai reliabel tidaknya instrumen dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* yang harus lebih besar dari 0,60 (Sugiyono, 2017).

Analisis data untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini menggunakan alat bantu SPSS versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik responden pada penelitian ini di kelompok menjadi tiga kriteria, yakni berdasarkan jenis kelamin, usia dan program studi. Hasil analisis terhadap karakteristik responden disajikan pada Tabel 2. Responden laki-laki sebanyak 66 responden dan perempuan 59 responden. Berdasarkan usia, responden yang berusia 19-20 tahun merupakan responden terbanyak, yaitu 98 responden. Sedangkan berdasar kriteria program studi, responden dari program studi manajemen dan pendidikan menjadi 2 kelompok responden dengan jumlah terbanyak, yaitu sebanyak 45 dan 33 responden.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Kategori	Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	66	52,80
	Perempuan	59	47,20
Usia	< 19 tahun	10	8,00
	19-20 tahun	98	78,40
	>20	17	13,60
Program Studi	Manajemen	45	36,00
	Akuntansi	20	16,00
	Pendidikan	33	26,40
	Keperawatan	24	19,20
	Industri	3	2,40

Sumber : Hasil pengolahan data, 2020

Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap 16 item pernyataan, yaitu 4 item pada variabel efikasi diri, 7 item pada variabel pendidikan kewirausahaan dan 5 item pada variabel intensi kewirausahaan. Kriteria yang digunakan untuk menentukan valid tidaknya instrumen adalah nilai r hitung > r tabel (Sugiyono, 2017).

Hasil uji validitas yang disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan pada variabel efikasi diri, pendidikan kewirausahaan dan intensi kewirausahaan dinyatakan valid. Hal tersebut didasarkan pada nilai r hitung untuk setiap pernyataan pada setiap variabel lebih besar dari r tabel (0,174) dengan signifikasni 5%.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Efikasi Diri		Pendidikan Kewirausahaan		Intensi Kewirausahaan	
Butir	R Hitung	Butir	R Hitung	Butir	R hitung
1	0,747	1	0,756	1	0,863
2	0,807	2	0,677	2	0,849
3	0,852	3	0,757	3	0,852
4	0,793	4	0,810	4	0,844
		5	0,746	5	0,830
		6	0,812		
		7	0,776		

Sumber : Hasil pengolahan data, 2020.

Selanjutnya, untuk mengetahui derajat konsistensi instrumen penelitian maka dilakukan uji reliabilitas. Kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabel tidaknya instrumen adalah nilai *Cronbach's*

Alpha > dari 0,60 (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pengolahan data yang hasilnya disajikan pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Efikasi Diri	0,827	reliabel
Pendidikan Kewirausahaan	0,879	reliabel
Intensi Kewirausahaan	0,895	reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data, 2020.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel efikasi diri dan variabel pendidikan kewirausahaan terhadap variabel intensi

kewirausahaan mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hasil analisis terhadap model *summary*, nilai koefisien uji statistik t dan uji statistik F (Anova) yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857	.752	.748	1.50812

Sumber : Hasil pengolahan data, 2020.

Hasil analisis data yang disajikan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa adalah 0,857. Hasil analisis juga menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,752 yang berarti 75,2% intensi kewirausahaan dipengaruhi oleh efikasi diri, dan pendidikan

kewirausahaan, dan sisanya yaitu 24,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Signifikansi pengaruh variabel independen, yaitu variabel efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap variabel dependen intensi kewirausahaan mahasiswa, dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Coefficient

Variabel	Unstandardized Coeffisien		Standardized Coeffisien	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	0.670	0.978		.768	.054
Efikasi Diri	.293	.083	.217	3.852	.001
Pendidikan Kwu	.541	.047	.696	10.572	.000

a. Dependent Variable : Intensi Kewirausahaan
Sumber : Hasil pengolahan data, 2020.

Tabel 6 menunjukkan nilai t untuk variabel efikasi diri adalah 3,852 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal tersebut berarti variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima. Hasil analisis juga menunjukkan variabel pendidikan kewirausahaan memiliki nilai t sebesar 10,572 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel pendidikan

kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Berdasarkan temuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

Analisis selanjutnya bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan secara simultan terhadap variabel intensi kewirausahaan mahasiswa. Hasil analisis disajikan pada Tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresision	843.532	2	421.266	185.226	.000 ^a
	Residual	277.468	122	2.274		
	Total	1.120.000	124			

Sumber : Hasil pengolahan data, 2020.

Tabel 7 menunjukkan nilai F sebesar 185.226 dengan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikansi terhadap variabel intensi kewirausahaan mahasiswa. Maka hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

Pembahasan

Pengaruh efikasi diri terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Dengan kata lain efikasi diri dapat memprediksi intensi kewirausahaan mahasiswa. Variabel efikasi diri memiliki nilai $t = 3,852$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dengan topik yang serupa yang menempatkan efikasi diri dalam kewirausahaan menjadi anteseden intensi kewirausahaan (Fayolle & Liñán, 2014), (Saeed et al., 2013).

Efikasi diri berwirausaha menjadi modal berharga bagi mahasiswa. Efikasi diri dapat menjadi pijakan penting bagi mahasiswa untuk memulai kegiatan kewirausahaan. Sebagaimana disampaikan Chen, Greene & Crick, (1998) bahwa efikasi diri dalam kewirausahaan menjadi kekuatan sekaligus keyakinan dalam diri individu bahwa dia akan atau tidak akan mampu dan sukses atau tidak sukses dalam menjalankan peran dan tugas sebagai wirausahawan. Apalagi dalam konteks kewirausahaan awal yang baru lahir, efikasi diri dalam kewirausahaan menjadi faktor kritis karena terkait dengan kapasitas yang memadai yang dimiliki wirausahawan untuk menghadapi

dan merespon tantangan kewirausahaan secara tepat (Brändle et al., 2018).

Menurut Zhao et al., (2005), individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memandang kewirausahaan sebagai pilihan karir yang menarik ketika mereka yakin bahwa mereka memiliki keterampilan dan kemampuan untuk bertindak dengan cara yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Mahasiswa yang memiliki intensi kewirausahaan yang tinggi maka akan terbentuk intensi kewirausahaan. Mereka akan memiliki niat untuk terlibat dalam kegiatan awal kewirausahaan.

Oleh karena itu, dalam konteks pengembangan kegiatan kewirausahaan, apalagi dengan nilai gap yang besar antara persepsi kapabilitas dengan total aktivitas kewirausahaan tahap awal generasi muda di Indonesia, maka sangat mendesak untuk menginisiasi upaya pengembangan dan peningkatan efikasi diri kewirausahaan agar terbentuk intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa yang kedepannya akan menjadi wirausahawan yang berkontribusi positif bagi kemandirian ekonomi.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Dengan kata lain pendidikan kewirausahaan dapat memprediksi variasi nilai intensi kewirausahaan mahasiswa. Variabel pendidikan kewirausahaan memiliki nilai $t = 10,572$ dengan signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05).

Hasil penelitian ini mendukung dan sejalan dengan hasil-hasil penelitian

sebelumnya yang menunjukkan pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan (Bae et al., 2014); (Westhead & Solesvik, 2016). Secara spesifik, sejalan dengan penelitian (Galloway & Brown (2002), dimana peserta dalam pendidikan kewirausahaan menunjukkan niat kewirausahaan yang lebih kuat dibandingkan dengan individu yang tidak mengikuti pendidikan kewirausahaan

Pendidikan dapat memberikan dampak positif berupa transformasi pola pikir pada diri manusia. Demikian halnya dengan pendidikan kewirausahaan, diharapkan akan memberikan dampak positif pada beberapa jenis *outcome* kewirausahaan, misalnya peningkatan kemampuan untuk mengenali peluang usaha, kemungkinan yang lebih besar untuk memulai usaha baru (DeTienne & Chandler, 2004). Selanjutnya, dalam jangka panjang pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran berwirausaha dan melahirkan wirausaha muda di masa depan (Turker & Selcuk, 2009).

Pada konteks pengembangan aktivitas kewirausahaan di kalangan generasi muda terdidik, pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat merubah pola pikir mahasiswa yang selama ini lebih berorientasi untuk mencari pekerjaan setelah lulus kuliah menjadi menciptakan pekerjaan. Pada tahap awal, pendidikan kewirausahaan dapat membekali mahasiswa dengan berbagai ketrampilan yang diperlukan dalam menjalankan suatu usaha, mengidentifikasi peluang usaha, mengembangkan ide produk, meningkatkan skill manajemen dalam mengelola usaha dan selanjutnya dapat meningkatkan persepsi positif mahasiswa terhadap kewirausahaan, sehingga mahasiswa dapat menjadikan wirausaha menjadi pilihan karir mereka di masa depan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dalam kewirausahaan di kalangan mahasiswa memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bukti bahwa pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Simpulan lainnya yang juga penting adalah bahwa variabel efikasi diri dalam kewirausahaan mahasiswa dan pendidikan kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa.

Saran

Penelitian ini memiliki implikasi teoritis maupun manajerial. Dalam konteks kewirausahaan di kalangan generasi muda terdidik, efikasi diri menjadi salah satu faktor penting untuk menumbuhkan intensi kewirausahaan. Oleh karena itu berbagai upaya perlu dilakukan untuk menumbuhkan efikasi diri mahasiswa dalam melakukan kegiatan kewirausahaan. Selain itu, faktor pendidikan berperan penting dalam menumbuhkan intensi kewirausahaan mahasiswa. Pendidikan dapat menjadi ujung tombak dalam mentransformasi pola pikir mahasiswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

Berdasarkan temuan penelitian, implikasi manajerial memberikan informasi bagi para pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan tinggi, yaitu perlunya perhatian pada dua faktor, yaitu efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan sebagai aspek penting dalam pengembangan intensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan perlu didesain untuk lebih menumbuhkan keyakinan dan niat untuk berwirausaha. Beranjak dari hal tersebut, di masa depan, akan lahir banyak wirausahawan muda terdidik, yang dengan kapabilitasnya mampu berperan signifikan bagi kemajuan dan kemandirian ekonomi bangsa.

Terkait aspek penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengidentifikasi faktor lain yang berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Faktor lain tersebut tidak hanya ditempatkan sebagai prediktor

saja, tetapi dapat sebagai variabel mediasi atau moderasi pada hubungan antara intensi kewirausahaan dengan antesedennya. Pendekatan penelitian juga dapat dikembangkan, misalnya dengan menggunakan *study longitudinal* untuk mengkaji proses kewirausahaan yang tidak hanya sampai pada faktor intensi saja, tetapi juga sampai perilaku aktual kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, T., Chandran, V. G. R., Klobas, J. E., Liñán, F., & Kokkalis, P. (2020). Entrepreneurship education programmes: How learning, inspiration and resources affect intentions for new venture creation in a developing economy. *International Journal of Management Education*, 18(1), 100327. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.100327>
- Alberti, F., Sciascia, S., & Poli, A. (2004). Entrepreneurship Education: Notes on an Ongoing Debate. *14th Annual IntEnt Conference, July*, 4–7.
- Badri, R., & Hachicha, N. (2019). Entrepreneurship education and its impact on students' intention to start up: A sample case study of students from two Tunisian universities. *International Journal of Management Education*, 17(2), 182–190. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.02.004>
- Bae, T. J., Qian, S., Miao, C., & Fiet, J. O. (2014). The Relationship Between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions: A Meta-Analytic Review. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 38(2), 217–254. <https://doi.org/10.1111/etap.12095>
- Brändle, L., Berger, E. S. C., Golla, S., & Kuckertz, A. (2018). I am what I am - How nascent entrepreneurs' social identity affects their entrepreneurial self-efficacy. *Journal of Business Venturing Insights*, 9, 17–23. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2017.12.001>
- Chen, C. C., Greene, P. G., & Crick, A. (1998). Does entrepreneurial self efficacy distinguish entrepreneurs from managers? *Journal of Business Venturing*, 13(4), 295–316.
- Cooper, D.R., and Schindler, P.S. (2006). *Business Research Methods*. 9th Edition, McGraw-Hill Irwin.
- DeTienne, D. R., & Chandler, G. N. (2004). Opportunity Identification and Its Role in the Entrepreneurial Classroom: A Pedagogical Approach and Empirical Test. *Academy of Management Learning & Education*, 3(3), 242–257. <https://doi.org/10.5465/amle.2004.14242103>
- Fayolle, A., Gailly, B., & Lassas-Clerc, N. (2006). Assessing the impact of entrepreneurship education programmes: A new methodology. *Journal of European Industrial Training*, 30(9), 701–720. <https://doi.org/10.1108/03090590610715022>
- Fayolle, A., & Liñán, F. (2014). The future of research on entrepreneurial intentions. *Journal of Business Research*, 67(5), 663–666. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2013.11.024>
- Galloway, L., & Brown, W. (2002). Entrepreneurship education at university: A driver in the creation of high growth firms? *Education + Training*, 44(May 2014), 398–405. <https://doi.org/10.1108/00400910210449231>
- Hair, J.F., Anderson, R.L., Tatham, and W.C., Black. (2006). *Multivariate Data Analysis*. 6th Edition. Upper Saddle River, New Jersey, Prentice Hall, Inc.
- Iglesias-Sánchez, P. P., Jambrino-Maldonado, C., Velasco, A. P., & Kokash, H. (2016). Impact of entrepreneurship programmes on university students. *Education and Training*, 58(2), 209–228. <https://doi.org/10.1108/ET-01-2015-0004>

- Jabeen, F., Faisal, M. N., & Katsioloudes, M. I. (2017). Entrepreneurial mindset and the role of universities as strategic drivers of entrepreneurship: Evidence from the United Arab Emirates. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 24(1), 136–157. <https://doi.org/10.1108/JSBED-07-2016-0117>
- Krueger, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 15(5), 411–432. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(98\)00033-0](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(98)00033-0)
- Ladd, T., Hind, P., & Lawrence, J. (2019). Entrepreneurial orientation, Waynesian self-efficacy for searching and marshaling, and intention across gender and region of origin. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 31(5), 391–411. <https://doi.org/10.1080/08276331.2018.1459016>
- Li, J., Zhang, Y., & Matlay, H. (2003). Entrepreneurship education in China. *Education + Training*, 45, 495–505. <https://doi.org/10.1108/00400910310508883>
- Matlay, H. (2016). Introduction: ‘critical perspectives on enterprise and entrepreneurship education. *Education + Training*, 58(7/8), 1–2.
- Murnieks, C. Y., Mosakowski, E., & Cardon, M. S. (2014). Pathways of Passion: Identity Centrality, Passion, and Behavior Among Entrepreneurs. *Journal of Management*, 40(6), 1583–1606. <https://doi.org/10.1177/0149206311433855>
- Nabi, G., Walmsley, A., Liñán, F., Akhtar, I., & Neame, C. (2016). Does entrepreneurship education in the first year of higher education develop entrepreneurial intentions? The role of learning and inspiration. *Studies in Higher Education*, 43(3), 452–467. <https://doi.org/10.1080/03075079.2016.1177716>
- Newman, A., Obschonka, M., Schwarz, S., Cohen, M., & Nielsen, I. (2019). Entrepreneurial self-efficacy: A systematic review of the literature on its theoretical foundations, measurement, antecedents, and outcomes, and an agenda for future research. *Journal of Vocational Behavior*, 110(May), 403–419. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.05.012>
- Peterman, N. E., & Kennedy, J. (2003). Enterprise education: influencing students’ perceptions of entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 28:, 129–144.
- Saeed, S., Yousafzai, S. Y., Yani-De-Soriano, M., & Muffatto, M. (2013). The Role of Perceived University Support in the Formation of Students’ Entrepreneurial Intention. *Journal of Small Business Management*, 53(4), 1127–1145. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12090>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Penerbit : Alfabeta, Bandung.
- Thompson, E. R. (2009). Entrepreneurial Intent: and Development Reliable Metric. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 33(0), 669–695. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1396451
- Turker, D., & Selcuk, S. S. (2009). Which factors affect entrepreneurial intention of university students? *Journal of European Industrial Training*, 33(2), 142–159. <https://doi.org/10.1108/03090590910939049>
- Uno, S. (2011). *Entrepreneurship in Indonesia - The Importance of Education*. Paper presented in The 15th UNESCO APEID International Conference. 7 December 2011. Jakarta, Indonesia.
- Wennberg, K., Pathak, S., & Autio, E. (2013). How culture moulds the effects of self-efficacy and fear of failure on entrepreneurship. In *Entrepreneurship and Regional Development* (Vol. 25,

- Issues 9–10, pp. 756–780). Taylor & Francis. <https://doi.org/10.1080/08985626.2013.862975>
- Westhead, P., & Solesvik, M. Z. (2016). Entrepreneurship education and entrepreneurial intention: Do female students benefit? *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*, 34(8), 979–1003. <https://doi.org/10.1177/0266242615612534>
- Winkler and Case. (2014). Chicken or Egg: Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurial Intentions Revisited : A Special Issue on Entrepreneurship Education. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 26(1), 47–62. <https://doi.org/10.1177/089484538100800201>
- Zhao, H., Hills, G. E., & Seibert, S. E. (2005). The mediating role of self-efficacy in the development of entrepreneurial intentions. *Journal of Applied Psychology*, 90(6), 1265–1272. <https://doi.org/10.1037/00219010.90.6.1265>